

## PENGALAMAN AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN KOMPLEKSITAS AUDIT PADA KUALITAS AUDIT

Putu Karina Riyandari<sup>1</sup>  
I Dewa Nyoman Badera<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [karinariyandari@gmail.com](mailto:karinariyandari@gmail.com)/telp: +62 82247478794

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Laporan keuangan perlu diaudit oleh akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen di luar perusahaan untuk menghindari kesalahan yang terjadi. Laporan keuangan yang telah diaudit lebih dipercaya kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris pengaruh dari *time budget pressure* dan kompleksitas audit pada kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan metode *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh sehingga seluruh auditor di KAP Provinsi Bali yang terdaftar di IAPI menjadi sampel. Teknik analisis regresi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi tanpa dan dengan variabel moderasi. Sesuai dengan hasil analisis, *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit, kompleksitas audit memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan pada kualitas audit, serta pengalaman auditor mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit.

**Kata kunci:** pengalaman auditor, *time budget pressure*, kompleksitas audit, kualitas audit

### ABSTRACT

*Financial statement is necessarily to be audited by the public accountant as the third party outside the company in order to avoid error occurred. Financial statement which has been audited is more credible. The aim of this study is to provide empirical evidence of the time budget pressure and audit complexity effect on audit quality with the auditor's experiences as the moderating variables. This research took a sample based on non-probability method, using the saturation sampling technique. Therefore, all auditors at KAP in Bali who have been registered in IAPI become the sample. Regression analysis is used as analysis technique with and without the moderating variable. This research find out time budget pressure has negative and significant effect on audit quality, audit complexity has negative and significant effect on audit quality, and the auditor's experiences are able to moderate and strengthen time budget pressure effect on audit quality.*

**Keywords:** auditor's experiences, *time budget pressure*, audit complexity, audit quality.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan informasi seputar keuangan yang dimiliki oleh sebuah organisasi pada periode waktu tertentu. Laporan keuangan dibuat dan diterbitkan untuk dapat memberikan informasi keuangan bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Keberadaan laporan keuangan sangatlah penting, karena dengan melihat laporan keuangan dapat mengetahui informasi keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu dan mengetahui kondisi perusahaan secara aktual. Alasan suatu laporan keuangan perlu di audit oleh akuntan publik adalah guna menghindari kesalahan yang dapat terjadi, karena akuntan di anggap pihak yang bersifat independen. Jika laporan keuangan belum melalui proses audit, maka laporan tersebut kewajarannya kurang dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. Jasa yang diberikan oleh KAP dalam mengaudit laporan keuangan tidak selalu independen. Hal ini dapat dilihat dari adanya kasus laporan keuangan yang terjadi yang melibatkan beberapa perusahaan dan auditor, misalnya kasus kegagalan audit perusahaan Kimia Farma dan Bank Lippo.

*Time budget pressure* merupakan salah satu dari faktor yang paling memengaruhi kinerja seorang (Ahituv dan Igarria, 1998). Pada perencanaan audit ditetapkanlah anggaran waktu (*time budget*) yang disusun oleh KAP dengan disetujui oleh klien. Studi yang dilakukan Azad (1994) menemukan suatu kondisi apabila seorang auditor tertekan secara waktu, auditor cenderung akan berperilaku secara disfungsional, misalnya terlalu percaya penjelasan dan presentasi klien,

melakukan *premature sign off*, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan. Pada akhirnya semua berakibat pada rendahnya kualitas laporan audit dihasilkan.

*Time budget* yang tepat dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan biaya yang timbul dari proses audit. Jika waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas audit yang diberikan terlalu lama, hal ini dapat memengaruhi *cost* audit dan efektivitas dari pelaksanaan proses audit. Klien dapat berpindah ke KAP yang lain apabila waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan terlalu lama dan biaya yang dikeluarkan oleh klien tinggi. *Time budget pressure* menyebabkan auditor melakukan tindakan seperti mengurangi sampel pemeriksaan dan menerima bukti audit yang lemah sehingga mengurangi kualitas audit (Coram *et al.*, 2004). Akuntan percaya bahwa anggaran waktu seringkali tidak realistis, namun mereka merasa apabila ingin maju secara profesional maka anggaran waktu harus dipenuhi (Basuki dan Mahardani, 2006). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasita (2007) menyatakan bahwa anggaran waktu memiliki pengaruh secara negatif dan juga signifikan pada kualitas audit. Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih (2013) dan Kurnia (2014). Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi atau sempit *time budget pressure* yang diberikan klien kepada auditor, dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang akan dihasilkan.

Penelitian yang mendapatkan hasil yang berbeda dilakukan Jelista (2015) dan Arisinta (2013) yang mendapatkan hasil jika *time budget pressure* memiliki pengaruh positif dan juga signifikan pada kualitas audit. Penelitian tersebut menyatakan apabila semakin sempit *time budget pressure* yang diberikan klien

kepada auditor dalam menyelesaikan tugas audit maka berdampak pada tingginya kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit selain dipengaruhi oleh *time budget pressure* terdapat juga faktor lain yang memengaruhi yaitu kompleksitas audit. Kompleksitas audit dapat diartikan sebagai suatu tugas rumit, sulit untuk diukur dan membingungkan secara objektif, karena perspektif masing-masing individu berbeda. Hal tersebut tergantung dari bagaimana setiap individu merespon sulitnya tugas yang diberikan. Kompleksitas dapat muncul dari adanya ketidakjelasan suatu tugas dan juga struktur tugas yang lemah, baik itu dalam tugas yang bersifat utama maupun tugas lainnya. Kompleksitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya disebabkan karena ambiguitas yang tinggi, banyaknya informasi yang tidak relevan dan dalam proses audit akan semakin kompleks juga dikarenakan karena adanya *task difficulty* dan *task variability* yang tinggi.

Penelitian terdahulu oleh Prasita (2007) menghasilkan temuan jika kompleksitas audit pengaruhnya terhadap kualitas audit adalah negatif dan signifikan. Hasil yang didapat sejalan dengan penelitian Suwardi (2010), Engko dan Gudono (2007). Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin kompleks tugas yang dilakukan oleh seorang auditor maka kualitas auditnya akan menurun. Penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Jelista (2015), Widiarta (2013) dan Abdika (2015) yang dimana mereka menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh secara positif dan signifikan pada kualitas audit. Auditor dalam mengaudit laporan keuangan diharapkan telah memiliki pengalaman kerja yang cukup, memenuhi kualifikasi teknis sebagai seorang auditor dan juga memiliki

pengalaman dalam mengaudit industri dari kliennya. Pengalaman yang dimiliki seorang auditor memengaruhi kualitas dari audit yang dihasilkan. Lamanya seorang auditor bekerja, semakin memengaruhi banyaknya audit yang telah dilakukan, serta bertambahnya kekompleksitasan audit yang ditangani maka pengalaman yang dimiliki auditor akan terus meningkat dalam hal audit laporan keuangan.

Auditor yang masih kurang dalam hal pengalaman audit dengan auditor yang telah berpengalaman akan terlihat perbedaannya dalam hal menemukan dan melakukan kesalahan. Seorang auditor yang pengalaman kerjanya lebih baik, dibandingkan dengan auditor yang masih kurang dalam hal pengalaman akan lebih unggul dalam hal yang berkaitan dengan mendeteksi kesalahan dengan mudah, memahami apabila terjadi kesalahan dan mengetahui bagaimana keputusan yang seharusnya diambil, serta dapat mencari penyebab munculnya kesalahan yang nantinya akan dicari jalan keluar untuk pemecahan masalah tersebut. Choo dan Trotman (1991) dan Tubbs (1992) menyatakan, auditor yang berpengalaman dan tidak, memiliki perbedaan dalam hal menemukan suatu item yang tidak umum, namun tidak memiliki perbedaan dalam hal menemukan suatu item yang umum. Pokok permasalahan yang dirumuskan meliputi: 1) Apakah *time budget pressure* berpengaruh pada kualitas audit?; 2) Apakah kompleksitas audit berpengaruh pada kualitas audit?; 3) Apakah pengalaman auditor memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit?; 4) Apakah pengalaman auditor memoderasi pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit?. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris pengaruh

*time budget pressure* pada kualitas audit, mengetahui dan memberikan bukti secara empiris pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit, mengetahui dan memberikan bukti empiris pengalaman auditor memoderasi pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit dan untuk lebih mengetahui dan memberikan bukti empiris pengalaman auditor memoderasi pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit.

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan suatu tambahan wawasan dan juga pengetahuan mengenai pengaruh *time budget pressure* dan kompleksitas audit pada kualitas audit yang dimoderasi oleh pengalaman auditor. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan bukti secara empiris dan lebih mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi kualitas audit, dapat dijadikan perbandingan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian terdahulu, dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit. Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi auditor untuk tetap meningkatkan dan juga menghasilkan kualitas audit yang baik dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu dukungan terhadap terciptanya kualitas laporan audit yang lebih baik.

Teori Keagenan dan konflik keagenan merupakan teori yang mendukung pengaruh dari variabel *time budget pressure* dan kompleksitas audit pada kualitas audit. Teori ini adalah teori yang menggambarkan bagaimana hubungan diantara *principal* dengan *agent*. *Agent* merupakan pihak yang diberikan wewenang dan

juga kepercayaan dari *principal* untuk mengelola kekayaan perusahaan dan juga pihak yang serta mengambil keputusan berdasarkan kepentingan pemegang saham. *Agent* selaku manajemen dalam perusahaan dibandingkan dengan *principal*, dalam hal memiliki informasi mereka lebih banyak dan juga lebih baik. Hal tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi. Dengan adanya asimetri informasi akan menyebabkan timbulnya biaya keagenan (*cost agency*).

Meisser *et al.*, (2006:7) menyatakan (a) asimetri informasi (manajemen memiliki informasi yang lebih baik dalam hal informasi keuangan perusahaan dan juga entitas pemilik) dan (b) konflik kepentingan (hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam tujuan, dalam hal ini manajemen bertindak diluar kepentingan dari pemilik perusahaan) merupakan hal yang akan timbul dari adanya hubungan diantara agen dan *principals*. Asimetri informasi menunjukkan suatu kondisi dimana disajikannya laporan keuangan oleh manajemen tidak mencerminkan kondisi dari perusahaan yang sebenarnya. Asimetri informasi menimbulkan biaya keagenan yakni: *monitoring costs*, *bonding costs*, dan juga *residual losses* (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik kepentingan antara para pihak tersebut dapat dijelaskan oleh Eisenhardt (1989) yang dimana terdapat asumsi mengenai sifat dari manusia berkaitan dengan teori keagenan, yakni: (1) *self interest*, (2) *bounded rationality*, dan (3) *risk averse*.

*Time budget pressure* menurut Margheim *et al.*, (2005), berarti tekanan waktu yang dialami oleh auditor ketika menyelesaikan pekerjaan audit dengan waktu yang telah dianggarkan. De Zoort (1998) menyatakan, jika menghadapi *time budget pressure* respon yang dapat diberikan oleh auditor yaitu: fungsional

yang dimana auditor akan bekerja secara maksimal dan juga memanfaatkan waktu yang dianggarkan dengan sebaik mungkin sedangkan disfungsional berarti auditor melakukan tindakan yang menurunkan kualitas audit yang dihasilkannya. Kompleksitas tugas audit dapat menurunkan kinerja seorang auditor yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Kompleksitas tugas dapat memengaruhi auditor yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah, namun tidak berlaku bagi seorang auditor yang telah memiliki pengetahuan yang cukup tinggi (Tan *et al.*, 2002). Menurut Iskandar dan Sanusi (2007) ketika seorang auditor dihadapkan pada tugas yang kompleks atau struktur tugas yang dikerjakan tidak terlalu baik maka, sebesar apapun usaha yang dilakukan auditor akan kesulitan dalam hal menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik dan justru dapat mengakibatkan penurunan kinerja dari auditor yang bersangkutan.

Auditor diharapkan telah memiliki pengalaman yang cukup dan baik dalam bekerja terutama dalam bidang yang digelutinya sebagai seorang auditor, selain itu auditor juga diharuskan memenuhi segala kualifikasi secara teknis dan memiliki pengalaman di bidang industri yang akan mereka audit atau sedang diaudit. Pengalaman dari seorang auditor akan semakin lebih baik seiring semakin banyaknya audit yang telah dilakukan oleh auditor yang bersangkutan. Auditor yang telah memiliki pengalaman yang cukup tinggi sebagai seorang auditor lebih unggul dalam hal misalnya, memahami kesalahan yang ada, mendeteksi kesalahan yang timbul dan menelaah segala kemungkinan penyebab kesalahan tersebut, hal tersebut dapat dilakukan oleh auditor yang telah memiliki pengalaman yang cukup

baik dibandingkan dengan auditor yang belum memiliki pengalaman yang cukup. De Angelo (1981) menyebutkan kualitas audit dapat dikatakan sebagai kemungkinan yang mungkin terjadi, saat seorang auditor mengaudit laporan keuangan dari klien, auditor dapat melihat atau menemukan kesalahan dan juga suatu pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi klien, selain itu selama tugas sedang dijalankan seorang auditor tetap berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku di Indonesia.

De Zoort (1998) mengartikan *time budget pressure* merupakan suatu tekanan yang muncul akibat adanya keterbatasan waktu yang dianggarkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. *Time budget pressure* mencerminkan suatu kondisi yang mencerminkan seorang auditor agar melakukan efisiensi pada anggaran waktu yang telah ditetapkan (Sososutikno, 2003). Jika alokasi waktu yang ditentukan sangat terbatas maka terdapat kemungkinan auditor mengompensasikan kerja yang mereka lakukan dengan lebih cepat dan juga berfokus pada tugas yang dianggap penting saja, sehingga kualitas dari audit yang dihasilkan akan buruk (Waggoner *et al.*, 1991).

Coram *et al.*, (2003) menyatakan, terjadinya penurunan kualitas audit disebabkan karena adanya waktu yang dianggarkan sangat terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Prasita (2007), Ratha (2015), dan Pratama (2015) menyebutkan bahwa adanya hubungan negatif pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit yang dimana dikatakan semakin sempit waktu audit yang diperlukan oleh auditor dapat menurunkan kualitas auditnya. Sehingga hipotesis dari penelitian ini.

H<sub>1</sub>: *Time budget pressure* berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Pandangan mengenai kesulitan dalam menyelesaikan tugas audit dapat diartikan sebagai kompleksitas audit. Pandangan ini dapat menyebabkan suatu kemungkinan yang terjadi yaitu adanya suatu tugas audit yang sulit bagi seseorang, namun bagi orang lain tugas tersebut dianggap mudah (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Kompleksitas dapat muncul karena adanya ketidakjelasan suatu tugas dan adanya struktur tugas audit yang lemah, baik itu dalam hal tugas secara utama maupun tugas yang lainnya. Prasita (2007) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa apabila kompleksitas audit tinggi maka kualitas auditnya dapat menurun. Apabila dihubungkan dengan proses pengauditan, semakin tinggi kompleksitas audit bisa mendorong seorang auditor berperilaku secara disfungsional sehingga dapat memengaruhi rendahnya kualitas audit. Sehingga hipotesis penelitian ini.

H<sub>2</sub>: Kompleksitas audit berpengaruh negatif pada kualitas audit

*Time budget pressure* adalah tekanan yang dihadapi oleh auditor karena terjadi keterbatasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Saat auditor dihadapkan dengan *time budget pressure*, respon yang diberikan oleh auditor dapat berbeda, misalnya perilaku fungsional maupun perilaku disfungsional yang nantinya dapat berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan. Melihat hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit dapat dikaitkan dengan *time budget pressure* dan kualitas audit. Apabila dikaitkan dengan *time budget pressure* dan kualitas audit maka bila *time budget pressure* yang diberikan oleh klien tinggi maka akan menurunkan kualitas

audit, namun dengan adanya pengalaman yang dimiliki auditor maka dapat memperlemah pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit yang menyebabkan kualitas audit akan meningkat. Sehingga hipotesis penelitian ini.

H<sub>3</sub>: Pengalaman auditor memperlemah pengaruh *time budget pressure* pada kualitas audit

Kompleksitas audit diartikan sebagai suatu pandangan individu tentang kesulitan suatu tugas audit yang penyebabnya karena terjadi keterbatasan kapasitas dan juga daya ingat yang disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dalam mengintegrasikan masalah yang dihadapi. Kompleksitas audit dapat terjadi karena adanya ketidakjelasan tugas audit yang tinggi, yaitu terjadinya beragam hasil yang diinginkan klien dan juga banyak terdapat informasi yang tidak relevan, yang dimana informasi tersebut berdampak pada ketidakkonsistenan prediksi yang terjadi (Chung dan Monroe, 2001). Dalam mengaudit, semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang dikerjakan akan menyebabkan akuntan berperilaku secara disfungsional, hal tersebut nantinya akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas audit yang dihasilkan (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000).

Pengalaman auditor dikaitkan dengan kompleksitas audit dan kualitas audit maka seharusnya semakin kompleks tugas yang dikerjakan seorang auditor maka kualitas auditnya akan menurun, namun dengan adanya pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan memperlemah pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit yang akan menyebabkan kualitas audit meningkat. Sehingga hipotesis penelitian ini.

H<sub>4</sub>: Pengalaman auditor memperlemah pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian secara kuantitatif berjenis asosiatif. Penelitian kuantitatif memiliki arti yaitu penelitian yang datanya berupa angka serta analisisnya menggunakan alat statistik (Sugiyono, 2013:12). Penelitian berjenis asosiatif merupakan penelitian yang menunjukkan, dan memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan diantara berbagai variabel. Lokasi dari penelitian yang dilakukan, yakni KAP di Provinsi Bali. KAP ini adalah anggota IAPI dan sudah terdaftar pada direktori Kantor Akuntan Publik Indonesia. Objek penelitian dari penelitian ini yakni pengalaman auditor memoderasi pengaruh *time budget pressure* dan kompleksitas audit pada kualitas audit yang dihasilkan auditor di KAP Provinsi Bali yang terdaftar di IAPI tahun 2016.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni: variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan, yakni *time budget pressure* dan kompleksitas audit. Serta variabel moderasi pengalaman auditor. Seluruh jumlah auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali dan telah terdaftar dalam IAPI tahun 2016 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini dan totalnya berjumlah 67 orang. Jumlah auditor secara keseluruhan yang bekerja pada KAP di Bali ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Jumlah Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali Tahun 2016**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1	KAP I Wayan Ramantha	7
2	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	1
3	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	18
4	KAP K. Gunarsa	3
5	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	8
6	KAP Rama Wendra (Cab)	2
7	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	16
8	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	5
9	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	7
<b>Total</b>		<b>67</b>

*Sumber:* Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali 2016

Sampel pada penelitian ini dipilih secara sedemikian rupa dan diharapkan dapat digunakan untuk mewakili dari sifat populasi *Non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh adalah metode dalam penelitian ini. Teknik sampling jenuh merupakan pemilihan sampel apabila seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Data kuantitatif pada penelitian ini diantaranya yakni, seluruh auditor yang bekerja pada KAP serta hasil dari jawaban kuesioner. Data kualitatif pada penelitian ini yakni, nama KAP di Provinsi Bali, gambaran secara umum KAP Provinsi Bali, dan struktur dari organisasi KAP Provinsi Bali.

Metode pengumpulan data primer yaitu metode dalam penelitian ini, yakni kuesioner berupa daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Kuesioner ini mengenai *time budget pressure*, kompleksitas audit, pengalaman audit, dan kualitas audit. Hasil dari kuesioner akan diukur dengan menggunakan skala Likert Modifikasi 7 poin, yakni poin tertinggi diberi skor 7 dan poin terendah diberi skor 1.

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dalam menganalisis data. Persamaan regresi yang digunakan di dalam penelitian ini yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y : Kualitas audit
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_5$  : Koefisien
- $X_1$  : *Time Budget Pressure*
- $X_2$  : Kompleksitas Audit
- $X_3$  : Pengalaman Auditor
- $\mu$  : *Standard Error*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data berikut dan pembahasan yang telah dilakukan meliputi hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan. Selanjutnya dijelaskan pula hasil uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan hasil uji regresi tanpa dan dengan variabel moderasi.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
<i>Time Budget Pressure</i> ( $X_1$ )	36	1,00	3,79	1,7467	0,92606
Kompleksitas Audit ( $X_2$ )	36	1,24	3,99	1,9836	0,91915
Pengalaman Auditor ( $X_3$ )	36	1,09	3,95	3,1853	0,92944
Kualitas Audit (Y)	36	1,24	3,95	3,2525	0,93691

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2016)

*Time budget pressure* ( $X_1$ ) memiliki nilai terendah 1,00, nilai tertinggi 3,79, nilai rata-rata 1,7467 dan standar deviasinya 0,92606. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai reratanya adalah sebesar 0,92606. Nilai rata-rata 1,7467 menunjukkan jawaban responden secara

rata-rata mengarah ke nilai yang terendah, hal ini berarti bahwa responden pernah merasakan *time budget pressure* dalam pelaksanaan audit.

Kompleksitas audit ( $X_2$ ) memiliki nilai terendah 1,24, nilai tertinggi 3,99, nilai rata-rata 1,9836 dan standar deviasinya 0,91915. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai reratanya adalah sebesar 0,91915. Nilai rata-rata 1,9836 menunjukkan jawaban responden dilihat dari rata-ratanya lebih mengarah ke nilai yang terendah, hal tersebut berarti responden pernah merasakan kompleksitas audit dalam pelaksanaan auditnya. Pengalaman auditor ( $X_3$ ) memiliki nilai terendah 1,09, nilai tertinggi 3,95, nilai rata-rata 3,1853 dan standar deviasinya 0,92944. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai reratanya adalah sebesar 0,92944. Nilai rata-rata 3,1853 menunjukkan jawaban responden secara rata-rata lebih mengarah ke nilai yang tertinggi, hal ini berarti responden mementingkan pengalaman auditor dalam pelaksanaan auditnya. Kualitas Audit ( $Y$ ) memiliki nilai terendah 1,24, nilai tertinggi 3,95, nilai rata-rata 3,2525 dan standar deviasinya 0,93691. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai reratanya adalah sebesar 0,93691. Nilai rata-rata 3,2525 menunjukkan jawaban responden secara rata-rata mengarah ke nilai tertinggi, hal ini berarti responden melakukan peningkatan kualitas audit dalam pelaksanaan audit.

Menghitung nilai *pearson correlation* dapat digunakan untuk melihat uji validitas. Suatu instrumen dikatakan lolos uji validitas jika nilai *r pearson correlation* lebih besar dari 0,30. Berdasarkan Tabel 3. memperlihatkan uji

validitas dalam penelitian ini. Semua instrumen dari setiap variabel (*time budget pressure*, kompleksitas audit, pengalaman auditor dan kualitas audit) dalam penelitian ini lolos uji validitas dan sudah dinyatakan valid dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian ini.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation
Kualitas Audit	Y <sub>1</sub>	0,936
	Y <sub>2</sub>	0,933
	Y <sub>3</sub>	0,926
	Y <sub>4</sub>	0,939
	Y <sub>5</sub>	0,957
	Y <sub>6</sub>	0,927
Time Budget Pressure	X <sub>1,1</sub>	0,893
	X <sub>1,2</sub>	0,926
	X <sub>1,3</sub>	0,945
	X <sub>1,4</sub>	0,950
	X <sub>1,5</sub>	0,929
	X <sub>1,6</sub>	0,931
	X <sub>1,7</sub>	0,916
	X <sub>1,8</sub>	0,918
Kompleksitas Audit	X <sub>2,1</sub>	0,903
	X <sub>2,2</sub>	0,927
	X <sub>2,3</sub>	0,929
	X <sub>2,4</sub>	0,916
	X <sub>2,5</sub>	0,942
	X <sub>2,6</sub>	0,900
Pengalaman Auditor	X <sub>3,1</sub>	0,947
	X <sub>3,2</sub>	0,922
	X <sub>3,3</sub>	0,940
	X <sub>3,4</sub>	0,913
	X <sub>3,5</sub>	0,902
	X <sub>3,6</sub>	0,938
	X <sub>3,7</sub>	0,924
	X <sub>3,8</sub>	0,952

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2016)

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat diandalkan dan dipercaya. Koefisien *Cronbach's Alpha* digunakan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan lolos uji reliabilitas atau tidak. Jika nilai koefisiennya lebih dari 0,70 maka variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan lolos uji reliabilitas.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kualitas Audit (Y)	0,971
<i>Time Budget Pressure</i> (X <sub>1</sub> )	0,976
Kompleksitas Audit (X <sub>2</sub> )	0,963
Pengalaman Auditor (X <sub>3</sub> )	0,977

*Sumber:* Data Primer (Data Diolah, 2016)

Sesuai dengan Tabel 4. variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil yakni *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel adalah lebih dari 0,70. Hal tersebut menandakan bahwa variabel yang digunakan telah lolos uji reliabilitas, oleh karena itu seluruh variabel dalam penelitian ini dapat digunakan.

Uji normalitas dilakukan dalam sebuah penelitian untuk melihat apakah sebuah model regresi yang digunakan, variabel residualnya berdistribusi secara normal atau sebaliknya. Metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas suatu data. Data dapat dikatakan berdistribusi secara normal dalam suatu penelitian apabila memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov	<i>Unstandardized Residual</i>
N	36
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,127

*Sumber:* Data Primer (Data Diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 5. memaparkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini yakni sebesar 0,127. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan telah lolos uji normalitas .

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk melihat dalam suatu model regresi apakah terdapat perbedaan varians pada residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas bila nilai signifikansi t tiap variabel yang digunakan lebih dari 0,05.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi
<i>Time Budget Pressure</i> ( $X_1$ )	0,663
Kompleksitas Audit ( $X_2$ )	0,572
Pengalaman Auditor ( $X_3$ )	0,103

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2016)

Sesuai dengan Tabel 6. dapat dilihat hasil variabel *time budget pressure*, kompleksitas audit, dan juga pengalaman auditor di dalam penelitian ini tidak ada satupun berpengaruh secara signifikan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya adalah lebih besar dari 0,05 pada variabel terikat. Nilai tersebut memberikan arti bahwa model dari regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah bebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi tanpa Variabel Moderasi**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,803	,592		6,424	0,000
<i>Time Budget Pressure</i>	-0,373	0,116	-0,368	-3,204	0,003
Kompleksitas Audit	-0,435	0,117	-0,427	-3,705	0,001
Pengalaman Auditor	0,302	0,121	0,300	2,490	0,018
<i>Adjusted R Square</i>			0,593		
F hitung			17,976		
Signifikansi F			0,000		

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2016)

Sesuai hasil dari analisis regresi di atas menunjukkan bahwa, nilai signifikansi dari F yakni 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Melihat hal tersebut,

dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *time budget pressure*, kompleksitas audit dan pengalaman auditor dapat digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan fenomena kualitas audit yang ada di KAP Provinsi Bali. Sesuai dengan hasil tersebut model penelitian ini sudah lolos uji dan sudah dapat dikatakan layak digunakan untuk diteliti.

Sesuai dengan Tabel 7. hasil yang didapat untuk nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>* tanpa menggunakan variabel moderasi di dapatkan hasil bahwa besar pengaruh variabel *time budget pressure*, kompleksitas audit dan pengalaman auditor pada kualitas audit yakni 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa 59,3% kualitas audit dipengaruhi oleh *time budget pressure* ( $X_1$ ), kompleksitas audit ( $X_2$ ) dan pengalaman auditor ( $X_3$ ). Sisanya, yakni sebesar 40,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya selain *time budget pressure*, kompleksitas audit dan pengalaman auditor. Berdasarkan Tabel 7. maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,803 - 0,373 X_1 - 0,435 X_2 + 0,302 X_3 + \mu$$

Berdasarkan informasi pada Tabel 7. diartikan variabel koefisien regresi dari *time budget pressure* yakni -0,373 dan untuk nilai signifikansinya yakni 0,003. Hal tersebut berarti variabel *time budget pressure* memiliki pengaruh secara negatif dan juga signifikan pada kualitas audit. Oleh karena itu,  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Koefisien dengan arah negatif menjelaskan bahwa semakin sempit *time budget pressure* yang dialami oleh auditor dapat menyebabkan penurunan kualitas audit yang akan dihasilkan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa, indikasi dengan adanya tekanan akibat terbatasnya waktu yang telah ditetapkan, dapat menimbulkan stres yang nantinya akan mendorong seorang

auditor melakukan tindakan pelanggaran terhadap standar audit yang berlaku di Indonesia. Hal ini tentu juga dapat mendorong seorang auditor berperilaku tidak sesuai (tidak etis) atau disfungsi, yang nantinya hal tersebut akan berdampak kepada kinerja auditor itu sendiri yaitu rendahnya kualitas audit yang akan dihasilkan. Hasil penelitian dari McDaniel (1990) menemukan hasil bahwa *time budget pressure* dapat mengakibatkan penurunan efektifitas dan juga efisiensi audit yang dilakukan. Hal ini mendukung penelitian Prasita (2007), Aisyah (2015), Khadilah, dkk. (2015), Ningsih (2013) dan Putra (2013) dan Nirmala (2013).

Berdasarkan Tabel 7. didapatkan hasil bahwa koefisien regresi dari variabel kompleksitas audit sebesar -0,435 dan untuk nilai signifikansi yakni 0,001. Hal tersebut berarti variabel kompleksitas audit memiliki pengaruh secara negatif dan juga signifikan pada kualitas audit. Oleh karena itu, H<sub>2</sub> dari penelitian ini diterima. Koefisien dengan arah negatif menjelaskan bahwa apabila kompleksitas audit yang dirasakan oleh auditor semakin tinggi, hal tersebut akan menyebabkan penurunan kualitas dari audit yang dihasilkan. Kesulitan suatu tugas yang dikerjakan dan juga struktur tugas yang dikerjakan oleh seorang auditor pada dasarnya merupakan kompleksitas audit.

Kompleksitas tugas audit bergantung dari seberapa banyak informasi tentang tugas yang dikerjakan dan tingkat keakuratan informasi yang tersedia. Oleh sebab itu jika terjadi peningkatan dalam kompleksitas suatu tugas audit yang dikerjakan auditor, hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya tingkat keberhasilan auditor dalam mendeteksi segala kecurangan yang mungkin akan

terjadi. Hal ini menyebabkan, selama proses pemeriksaan akan terjadi penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor pada KAP Provinsi Bali kompleksitas audit memiliki peran yang sangat penting. Hal ini mendukung penelitian Khadilah, dkk. (2015), Prasita (2007) dan Hasbullah (2014). Penelitian-penelitian yang dilakukan tersebut juga menemukan hasil bahwa tingkat kerumitan audit (kompleksitas audit) berpengaruh secara negatif dan signifikan pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,646	1,160		4,005	0,000
<i>Time Budget Pressure</i>	-1,040	0,270	-1,028	-3,857	0,001
Kompleksitas Audit	-0,134	0,277	-0,132	-0,485	0,631
Pengalaman Auditor	0,057	0,335	0,056	0,170	0,866
<i>Time Budget Pressure</i> - Pengalaman Auditor	0,004	0,001	0,779	2,868	0,007
Kompleksitas Audit- Pengalaman Auditor	-0.003	0,002	-0,420	-1,489	0,147
<i>Adjusted R Square</i>				0,690	
F hitung				16,551	
Signifikansi F				0,000	

Sumber: Data Primer (Data Diolah, 2016)

Melihat Hasil analisis pada Tabel 8. Maka dapat disusun persamaan regresi seperti dibawah ini.

$$Y = 4,646 - 1,040 X_1 - 0,134 X_2 + 0,057 X_3 + 0,004 X_1X_3 - 0,003X_2X_3 + \mu$$

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa variabel *time budget pressure* yang dimoderasi oleh pengalaman auditor memiliki nilai koefisien regresi yakni sebesar 0,004 dan untuk nilai signifikansinya sebesar 0,007. Hal tersebut berarti variabel pengalaman auditor mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh

variabel *time budget pressure* pada kualitas audit. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $H_3$  dalam penelitian yang dilakukan ini ditolak. Koefisien dengan arah positif menjelaskan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* yang diberikan oleh klien kepada auditor dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Fenomena yang ditunjukkan oleh penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya *time budget pressure* yang diberikan kepada seorang auditor dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Nurhayati (2015) menjelaskan bahwa pengalaman auditor berpengaruh pada kualitas audit. Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2015) dan Hutabarat (2012). Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh pada kualitas audit. Namun hal sebaliknya disampaikan oleh Elisha dan Icuk (2010) serta Pebryanto (2013). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak mampu memberikan pengaruh secara positif pada kualitas audit. Kondisi ini dikarenakan jumlah responden sebagian besar merupakan auditor junior yang belum memiliki banyak pengalaman, dan auditor junior tersebut masih kurang dalam hal pengalaman menghadapi tugas audit dengan kompleksitas dan risiko audit yang terbilang tinggi. Hal lainnya yang perlu diperhatikan juga adalah tingkat pendidikan, dimana tingginya tingkat pendidikan yang telah dijalani oleh auditor yang bersangkutan, dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa variabel kompleksitas audit yang dimoderasi oleh pengalaman auditor, menunjukkan hasil sebesar -0.003 untuk

koefisien regresinya dan untuk nilai signifikansinya sebesar 0,147. Hal tersebut berarti variabel pengalaman auditor tidak mampu memoderasi pengaruh variabel kompleksitas audit pada kualitas audit. Sehingga H<sub>4</sub> dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian oleh Pradipta (2016) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara positif namun tidak signifikan pada kualitas audit. Hal ini mengindikasikan, untuk meningkatkan kualitas audit walaupun dengan kompleksitas yang tinggi, seorang auditor hendaknya tidak hanya memiliki pengalaman yang cukup melainkan juga harus memiliki sikap mental yang baik, independen, dan juga memiliki sifat profesionalisme yang harus tetap dijaga sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2014), Elisha dan Icut (2010) dan Pebryanto (2013) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, karena sebagian besar responden merupakan auditor junior yang belum memiliki banyak pengalaman, dan masih kurang dalam hal pengalaman menghadapi tugas audit dengan kompleksitas dan risiko audit yang tinggi. Selain hal tersebut, hal yang perlu diperhatikan juga adalah tingkat pendidikan, dimana dilihat dari tingginya tingkat pendidikan yang telah dijalani oleh seorang auditor maka dapat memengaruhi kualitas dari audit yang dihasilkan

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil yang telah diperoleh dan juga pembahasan yang telah disampaikan diatas, simpulan dari penelitian yang dilakukan ini yakni *Time budget pressure* memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan pada kualitas audit. Kompleksitas audit

memiliki pengaruh secara negatif dan juga signifikan pada kualitas audit. Pengalaman auditor memperkuat pengaruh dari *time budget pressure* pada kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP Provinsi Bali. Pengalaman auditor tidak dapat memoderasi pengaruh kompleksitas audit pada kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP Provinsi Bali.

Saran yang dapat diberikan diantaranya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh sampel yang lebih banyak dari penelitian ini, agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Hasil kuesioner variabel *time budget pressure* pada indikator waktu penugasan yang terbatas, responden sebaiknya mampu memenuhi target pekerjaan dengan waktu yang telah ditentukan, pada indikator pemahaman tentang anggaran waktu sebaiknya KAP lebih mengkomunikasikan anggaran waktu dalam penyelesaian tugas audit. Hasil kuesioner variabel kompleksitas audit pada indikator sulitnya tugas, KAP sebaiknya lebih memperhatikan segala tugas yang akan diselesaikan oleh auditor sehingga auditor dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan jelas dan baik, pada indikator struktur tugas yang dikerjakan deskripsi jabatan menunjukkan tugas yang dikerjakan. Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman auditor dapat memperkuat *time budget pressure* pada kualitas audit. KAP hendaknya memperhatikan pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Pekerjaan dengan *time budget pressure* yang tinggi disarankan agar KAP mengutamakan auditor dengan pengalaman yang tinggi untuk dapat menciptakan kualitas audit yang lebih baik.

## **REFERENSI**

Abdika, Cudtia Lizka. 2015. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Kecerdasan Emosional

Terhadap Kualitas Audit Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia dan Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau. *Jom FEKON*, Vol.2(2) pp: 1–15.

Ahituv, Niv dan Magid, Igbaria. 1998. The Effect of Time Budget Pressure and Completeness of Information on Decision Making. *Journal Management Information System* Vol. 15(2) pp:153-172.

Aisyah, Edelwies Asti dan Sukirman. 2015. Hubungan Pengalaman, Time Budget Pressure, Kompensasi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*, Vol.4(1) pp:1-11.

Arisinta, Octaviana. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.23(3) pp: 266–278.

Azad, Ali N. 1994. Time Budget Pressure and Filtering of Time Practices in Internal Auditing: A Survey. *Managerial Auditing Journal*, Vol.9(6) pp: 17-25.

Basuki dan Krisna Yunika Mahardani.2006.Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Maksi*, Vol. 6(2) pp: 203-221.

Choo, F dan K.T. Trotman. 1991. The Relationship Between Knowledge Structure and Judgment for Experienced and Inexperienced Auditors. *The Accounting Review*.

Chung, Janne dan Monroe, Gary S. 2001. A Research Note on The Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgement. *Behavioral Research In Accounting*. Vol. 13, 2001. Printed in USA.

Coram, Paul, Ng, Juliana dan Woodliff, David. 2004. A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australia Auditors. *Australia Accounting Review*. Vol.13(1) pp: 38 – 44.

De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3(3) pp: 183-199

De Zoort, F.T.1998. Time Pressure Research in Auditing.Implication for Practice. *The Auditor Report*. 22(1).

Eisenhardt, K. M. 1998. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*. Vol. 14 (1) pp: 57-74.

- Elisha M.S dan Icuk R.B. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Engko, Cecilia dan Gudono. 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Putri,Putu Septiani. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Akuntansi* Vol.7(2) pp: 444-461.
- Hasbullah., Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.2(1) pp:1-11.
- Hutabarat, Goodman. 2012. Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI* 6(1), Januari 2012 ISSN No. 1978-6034.
- Iskandar, T.M. And Mohd-Sanusi, Z. 2007. Audit Judgment Performance: Assessing The Effect Of Performance Incentives, Effort And Task Complexity. *Managerial Auditing Journal*. Vol.22 pp: 34-52.
- Jelista,Mutiara. 2015. Pengaruh Kompleksitas Audit,Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Sistem Informasi. *Jom FEKON*. Vol. 2(2) pp: 1–15.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Vol. 3(4) pp: 305-360.
- Khadilah, Risma Rizqia.,Pupung Purnamasari dan Hendra Gunawan. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Penelitian Spesia 2015* pp:236-243.
- Kurnia, Winda., Khomsiyah dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*,Vol. 1(2) pp: 49–67.
- Margheim, Loren, Tim Kelly, Diane Pattison. 2005. An Empirical Analysis of The Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research – Winter 2005*, Vol. 21(1).

- McDaniel, Linda s. 1990. The Effects Of Time Pressure and Audit Program Structure on Audit Performance. *Journal of Accounting Research* Vol.28(2) pp: 267 – 285.
- Meisser, W.F., Glover, S.M. dan Prawitt. D.F. 2008. *Auditing & Assurance Service A Systematic Approach*. New York: McGraw-Hill Irwin..
- Ningsih, A.A Putu Ratih Cahaya dan P. Dyan Yaniartha S. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4(1) pp:92–109.
- Nirmala, Rr Putri Arsika dan Nur Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (studi empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2(3) pp: 1–13.
- Nurhayati, Enung. 2015. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Pemoderasi. *JRKA*, Vol.1(2) pp:16-27.
- Pebryanto, Setyadi. 2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi, Continuing Professional Development Terhadap Kualitas Audit di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar.
- Pradipta, Gede Krisna. 2016. Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Audit pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.15(3) pp: 1740-1766.
- Prasita, Andin dan Priyo Hari Adi. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal ekonomi dan Bisnis*, 13 (1).
- Pratama, Indra I Made dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit, dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Bali. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 11(1) pp: 211–219.
- Putra, I Gede Cahyadi. 2013. Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* Vol. 2(2) pp: 765–784.

- Ratha, Dwi Kresna dan Ramantha. 2015. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13(1) pp: 311–339.
- Restuningdiah, N. & Indriantoro, N. 2000. Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(2) pp: 119-133.
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Suwardi, Bonaventura Bayu. 2010. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Tan, H.-T., Ng, T.B.-P., & Mak B.W.-Y. (2002). The Effects Of Task Complexity On Auditors' Performance: The Impact Of Accountability And Knowledge. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 21(2) pp:81-95.
- Tubbs, R. M. 1992. The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge. *The Accounting Review*.
- Waggoner, Jeri B dan Cashell, James D. 1991. The Impact of Time Pressure on Auditors' Performance. *CPA Journal Jan-April. Ohio*. pp: 27 – 32.
- Widiarta. 2013. Pengaruh Gender, Umur, dan Kompleksitas Tugas Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Akuntansi*, Vol.3(1) pp: 109–118.